

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan asumsi serta manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Madura selain dikenal sebagai pulau garam, juga terkenal dengan produksi tembakau yang berkualitas, bahkan daun tembakau sempat diistilahkan dengan “daun emas” karena mahalnya kualitas dan harga tembakau madura. Tembakau merupakan produk unggulan perkebunan non pangan yang menempatkan Indonesia dalam peringkat ke-7 sebagai negara produsen tembakau (Prasetyo, 2017). Jawa Timur merupakan propinsi penghasil tembakau terbesar di Indonesia (58,2%). Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman tembakau adalah pulau Madura yang meliputi tiga kabupaten dari empat kabupaten yang ada yaitu: Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Luas lahan dan produksi tembakau di tiga kabupaten di Madura

Sumber: (Ekanatari, 2016)

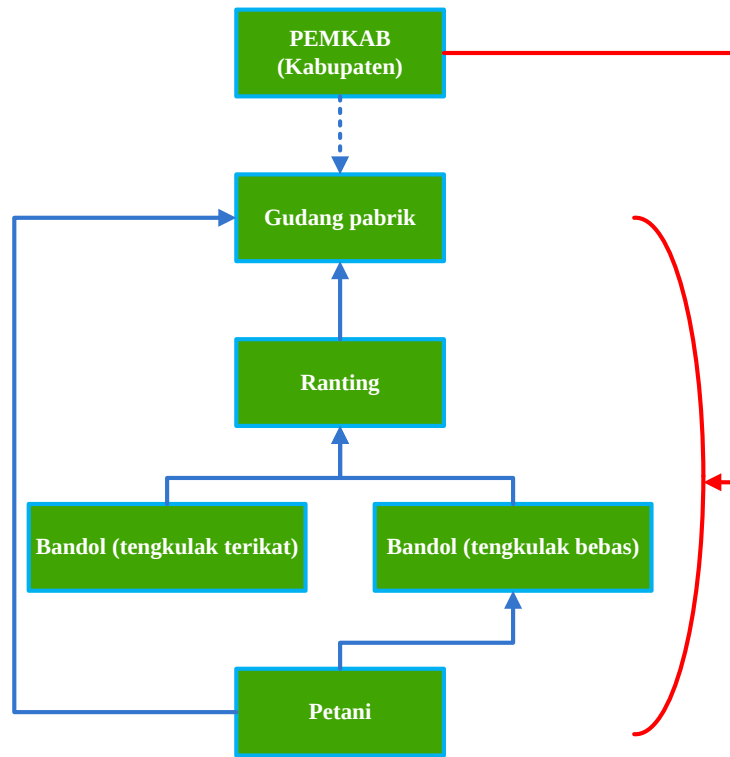
Kabupaten	Tahun							
	2015		2016		2017		2018	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
Sampang	5,261	3,119	3,620	2,056	1,775	932	2,297	1,429
Pamekasan	31,367	16,625	29,376	17,057	32,205	12,270	25,893	10,242
Sumenep	19,412	8,930	23,355	13,210	13,419	6,575	9,836	3,139
Jatim	108,701	78,343	109,408	77,852	112,007	76,278	109,250	

Tembakau Madura mempunyai peranan yang sangat penting dalam industri rokok yaitu peranannya dalam racikan sigaret kretek. Hampir semua rokok kretek menggunakan tembakau madura dalam racikan (*blend*) tembakaunya. Komposisi tembakau madura dalam rokok kretek berkisar antara 14-22% (Hasan, 2013). Indonesia berada pada posisi kelima negara penghasil tembakau di dunia dengan total

1,91 persen atau sebesar 135 ribu ton dari 7,1 juta ton produksi dunia (Prasetyo, 2017).

Pesatnya pertumbuhan produksi dan konsumsi rokok serta keuntungan berlipat yang dinikmati industri rokok tersebut tidak serta-merta diikuti peningkatan kesejahteraan petani. Padahal petani tembakau adalah ujung tombak dalam tata niaga pertembakauan. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melangsir bahwa penghasilan petani tembakau di Indonesia pada tahun 2015 masih berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) (Rachmad 2015). Data ini cukup menggambarkan betapa petani tembakau merupakan kelompok paling rentan, dan mempunyai posisi tawar rendah dalam mata rantai tata niaga tembakau. Alasan pertama yaitu, tanaman tembakau adalah tanaman semusim yang hanya dapat tumbuh di musim kemarau. Kedua, pasar tembakau adalah bersifat oligopsoni, artinya mekanisme penentuan harga ditentukan oleh industri.

Industri tembakau menikmati keuntungan melimpah akibat konsumsi rokok yang terus meningkat, namun di sisi lain kehidupan petani tembakau yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan industri tembakau justru tidak menikmati keuntungan sebanding. Kesenjangan dan ketidak stabilan harga yang cukup besar antara kelompok tani dengan gudang tembakau perwakilan perusahaan disebabkan karena ada permainan harga pada pendistribusian tembakau antara kelompok tani dengan pihak gudang tembakau. Permainan harga ini dilakukan oleh pihak Bandol (Tengkulak), Ranting (Juragan), dan pihak gudang (Hasan, 2013). Berikut adalah hubungan dari setiap rantai pasok.



Gambar 1.1 Lembaga pemasaran dan hubungannya di Madura

Sumber: (Hasan, 2013)

Gambar 1.1 menampilkan distribusi tembakau yang ada di Madura berawal dari kelompok tani yang menjual ke bandol, lalu bandol menjual ke ranting dan selanjutnya ke gudang pabrik. Pada arus distribusi tembakau tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi oleh kelompok tani, yaitu permainan harga yang dilakukan pada pihak bandol dan ranting dalam penjualan tembakau. Sehingga harga yang diterima kelompok tani tembakau rendah (Hasan, 2013). *Chain* penjualan tembakau kelompok tani bisa menjual langsung ke dalam gudang tembakau. Namun, pada kenyataannya *chain* tersebut tidak dilakukan oleh kelompok tani. Hal ini disebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh kelompok tani, yaitu waktu tunggu kelompok tani di gudang yang sangat lama dalam penjualan ke gudang tembakau, biaya transportasi yang mahal, kelompok tani kurang memahami prosedur yang jelas dalam penjualan tembakau ke gudang, adanya permainan dalam penjualan tembakau di gudang oleh oknum di gudang, adanya kemudahan yang ditawarkan oleh bandol dan

ranting dalam proses penjualan tembakau, kurang mengertinya kelompok tani dalam penentuan *grade* tembakau yang dihasilkan oleh kelompok tani, adanya keterikatan kelompok tani dengan bandul atau ranting dalam penanaman tembakau, dan cara beli pra panen yang diberikan bandul terhadap kelompok tani tembakau (Hasan, 2013).

Penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan yang berupa distribusi rantai pasok, yaitu penelitian Nabil (2017). Penelitian Nabil (2017) menggunakan metode *supply chain management* dan *P-median* untuk menghilangkan titik rantai berupa bandol dan ranting pada pendistribusian tembakau di kabupaten Sumenep untuk mengatasi masalah rendahnya keuntungan tembakau oleh kelompok tani, sehingga penjualan yang dilakukan oleh petani langsung ke gudang tembakau. Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode optimasi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dari latar belakang yang telah dijelaskan yaitu:

1. Bagaimana sistem distribusi rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep dan siapa saja yang terlibat dalam sistem tersebut sehingga meningkatkan keuntungan bagi kelompok tani.
2. Bagaimana menerapkan algoritma genetika untuk menyelesaikan permasalahan distribusi rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran sistem distribusi rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep dan siapa saja yang terlibat dalam sistem tersebut sehingga meningkatkan keuntungan bagi kelompok tani.
2. Implementasi algoritma genetika untuk menyelesaikan permasalahan distribusi rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat untuk peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait potensi lokal.

2. Manfaat untuk petani tembakau kabupaten Sumenep

Diharapkan memberikan usulan alternatif untuk mengatasi permasalahan distribusi rantai pasok tembakau dan meningkatkan keuntungan kelompok tani tembakau.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar terlalu jauh maka ruang lingkup penelitian ini terdapat batasan masalah, yaitu:

1. Studi kasus dalam penelitian ini membahas *supply chain* tembakau jenis bokabo daerah kabupaten Sumenep.
2. Penelitian ini tidak membahas penentuan kualitas dan penentuan harga jual dari tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep.
3. Pihak yang terlibat dalam rantai pasok yang diteliti antara kelompok tani ke penangkar bibit, kelompok tani ke toko pupuk dan kelompok tani ke gudang tembakau.

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terjadi perubahan biaya transportasi, penanaman dan harga jual.
2. Harga pembelian bibit tembakau dan pupuk stabil.
3. Kapasitas hasil tanaman sesuai dengan kondisi normal.
4. Bandul dan ranting tidak termasuk ke dalam rantai pasok tembakau jenis bokabo kabupaten Sumenep.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya penjelasan tentang tembakau, *supply chain* dan metode-metode yang digunakan yaitu pendekatan algoritma genetika.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat, jenis atau tipe data, peralatan dan bahan penelitian, teknik pengambilan data, penentuan jumlah data, metode penyelesaian dan *flowchart* penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, data yang digunakan, proses pengolahan data serta hasilnya hingga analisa dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.